



TARJIH

JURNAL TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM

"Wanita dalam Perspektif Islam"

Peran Wanita dalam Kehidupan Kontemporer

Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno

Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan
Mendatang serta Kaitannya dengan Pemikiran Islam

Dr. Ratna Megawangi

Posisi Kaum Perempuan dalam Islam

Dr. Mansour Fakih

Kajian Tafsir Ayat-ayat Al Qur'an tentang Wanita
dalam Hubungannya dengan Laki-laki

Drs. H. Abdur Rachim

Perkembangan Teknologi Rekayasa Genetik

H. Umar A. Jenie, M.Sc., Ph.D.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta
Rekayasa Teknik Genetika dalam Perspektif Islam

Dr. H. Said Agil Husein Al Munawar

Islam dan Budaya Lokal

Dr. Kuntowidjojo

Diterbitkan oleh:

MAJELIS TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



TARJIH

JURNAL TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM

"Wanita dalam Perspektif Islam"

Peran Wanita dalam Kehidupan Kontemporer

Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno

Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Mendatang serta Kaitannya dengan Pemikiran Islam

Dr. Ratna Megawangi

Posisi Kaum Perempuan dalam Islam

Dr. Mansour Fakih

Kajian Tafsir Ayat-ayat Al Qur'an tentang Wanita dalam Hubungannya dengan Laki-laki

Drs. H. Abdur Rachim

Perkembangan Teknologi Rekayasa Genetik

H. Umar A. Jenie, M.Sc., Ph.D.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Rekayasa Teknik Genetika dalam Perspektif Islam

Dr. H. Said Agil Husein Al Munawar

Islam dan Budaya Lokal

Dr. Kuntowidjojo

Diterbitkan oleh:

MAJELIS TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

TARJIH, EDISI KE 1 DESEMBER 1996

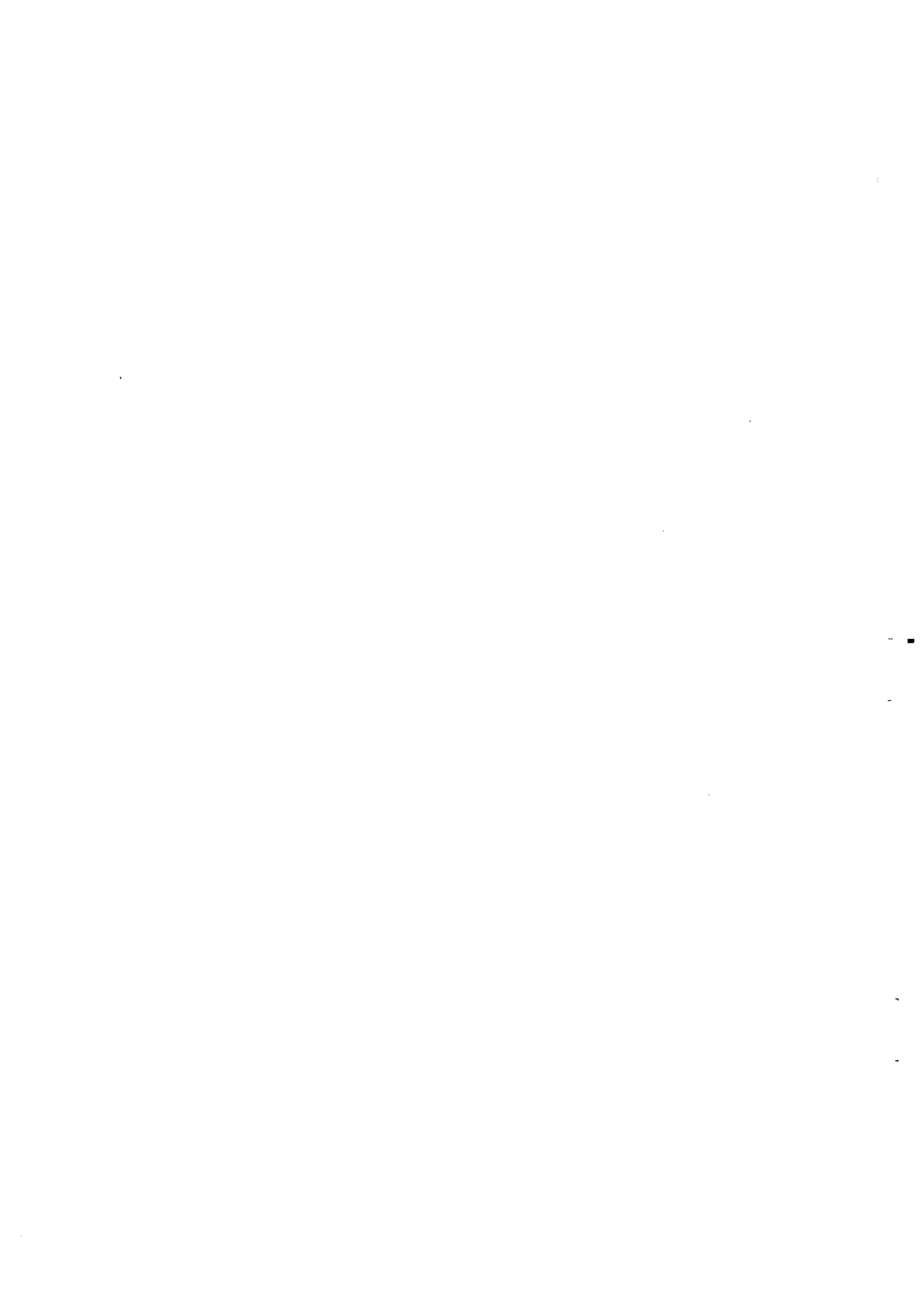
PENGELOLA PENERBITAN

| | | | |
|------------------|---|--|--|
| Pelindung | : | Dr. H.M. Amien Rais | (Ketua PP Muhammadiyah) |
| Ketua Pengarah | : | Dr. H.M. Amin Abdullah | (Ketua Majelis Tarjih PP Muhammadiyah) |
| Ketua Penyunting | : | Drs. Rizal Mustansyir, M.Hum. | |
| Wakil Ketua | : | Drs. Hamim Ilyas, M.Ag. | |
| Staf Redaksi | : | Drs. Achmad Charris Zubair Drs. Oman Fathurahman SW Drs. H.M. Jandra Dra. Sonjoruri Budiani Trisakti Drs. Yusron Asrofie, M.A. Drs. Agus Wahyudi Arqom Kuswanjono, S.S. | |
| Staf Ahli | : | Prof. Dr. H. A. Syafii Ma'arif Prof. Drs. H. Asymuni Abdur Rahman. Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Suratno dr. Sulchan Sofowean, Ph.D. Dr. H. Kuntowidjojo Dr. H. Syafri Sairin Drs. H. Marzuki Rasyid Dr. H. Fathurrahman Djamil Drs. H.M. Fahmi Muqoddas, M.Hum. Drs. H. Saad Abdul Wahid Drs. H. Abdur Rachim Drs. Syamsul Anwar, M.A. | |
| Dsitributor | : | Muhammad Iqbal Hargo Sudibyoy, S Sos. | |
| Alamat Jurnal | : | Jl.K.H.AhmadDahlan103, Yogyakarta, Telp.(0274) 375025 | |

Jurnal ini adalah Jurnal Ilmiah - Keislaman. Terbit setengah tahun sekali. Isi atau artikel di dalam jurnal ini tidak selalu mencerminkan pandangan Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP. Muhammadiyah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI | i |
| SAMBUTAN KETUA PP MUHAMMADIYAH oleh : <i>Dr. H.M. Amien Rais</i> | iii |
| SAMBUTAN KETUA MAJELIS TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM PP MUHAMMADIYAH oleh : <i>Dr. H.M. Amin Abdullah</i> | v |
| SALAM PENYUNTING | ix |
| PERAN WANITA DALAM KEHIDUPAN KONTEMPORER : Satu Tinjauan Historis dan Normatif dari Sisi Keagamaan Islam oleh : <i>Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno</i> | 1 |
| PERKEMBANGAN TEORI FEMINISME MASA KINI DAN MENDATANG SERTA KAITANNYA DENGAN PEMIKIRAN KEISLAMAN oleh : <i>Dr. Ratna Megawangi</i> | 12 |
| POSISI KAUM PEREMPUAN DALAM ISLAM : Tinjauan Analisis Gender oleh : <i>Dr. Mansour Fakih</i> | 22 |
| KAJIAN TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG WANITA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN LAKI-LAKI : Pendekatan Tafsir oleh : <i>Drs. H. Abdur Rachim</i> | 38 |
| PERKEMBANGAN TEKNOLOGI REKAYASA GENETIK : Bagaimana Umat Islam Mensikapinya oleh : <i>H. Umar A. Jenie, M.Sc. Ph.D.</i> | 47 |
| PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SERTA REKAYASA TEKNIK GENETIKA DALAM PERSPEKTIF ISLAM oleh : <i>Dr. H. Said Agil Husein Al-Munawar</i> | 54 |
| ISLAM DAN BUDAYA LOKAL oleh : <i>Dr. Kuntowidjoyo</i> | 63 |



SAMBUTAN KETUA PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Dr. H.M. Amien Rais

Alhamdulillah was syukru lillah. Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyambut gembira Jurnal TARJIH edisi pertama yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kita semua merasa gembira dan bahagia bahwa akhirnya Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam berhasil menerbitkan sebuah Jurnal yang Insya Allah akan terus diikuti dengan jurnal-jurnal berbobot berikutnya.

Perubahan nama Majelis Tarjih menjadi Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam sejak usainya Muktamar Muhammadiyah ke-43 di Banda Aceh pada bulan Juli 1995 dimaksudkan agar pemikiran Islam yang bersangkutan dengan berbagai masalah kontemporer dapat dikembangkan untuk kemudian disodorkan ke tengah masyarakat agar menjadi bahan diskusi yang bermanfaat bagi umat Islam dan bangsa Indonesia.

Kali ini masalah yang menyangkut posisi perempuan atau wanita dalam tinjauan Islam menjadi pilihan pertama Jurnal TARJIH edisi yang pertama. Berbagai isu tentang genderisme, feminisme, *woman liberation*, *woman emancipation*, posisi publik perempuan dan segala macam yang berkaitan dengan eksistensi kaum perempuan, kaum wanita dan kaum ibu dewasa ini memang menjadi wacana yang menarik di banyak kalangan masyarakat, termasuk kalangan keagamaan. Sampai batas tertentu, jurnal ini dapat ikut membedah permasalahan. Sekali lagi, sampai batas tertentu saja, karena masalahnya memang sangat luas dan kompleks.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah berharap dan berdoa semoga Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam serta segenap unsur Pimpinan Majelis dapat melangkah terus ke depan membahas dan memasarkan temuan-temuan serta wawasan-wawasan *syar'i* dan *ijtima'i* untuk mempertinggi mutu kehidupan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Semoga jerih payah para Pimpinan dan anggota Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam diterima oleh Allah SWT. *Amien ya Rabbal 'alamien*

SAMBUTAN KETUA MAJELIS TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Dr. H.M. Amin Abdullah

Sudah lama sesungguhnya harapan masyarakat luas dan warga Persyarikatan khususnya agar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang juga dikenal sebagai organisasi Islam “pembaharu”, membuka pintu ijtihadnya “lebih lebar” lagi, sehingga memasuki bidang garap yang lebih komprehensif dan memperluas ruang gerak pembaharuannya. Secara historis, harapan itu mulai mencuat ke permukaan menjelang Muktamar Muhammadiyah 1985 di Surakarta, dan diteruskan pada Muktamar Muhammadiyah 1990 di Yogyakarta dan memuncak pada Muktamar Banda Aceh 1995.

Menjawab harapan warga Persyarikatan dan masyarakat luas tersebut, maka anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah terpilih pada Muktamar Muhammadiyah Banda Aceh bersepakat untuk “mengembangkan” bidang garap Majelis Tarjih, sebuah Majelis di Persyarikatan yang selama ini dianggap membidangi persoalan-persoalan keagamaan Islam. Mulai periode kepengurusan yang baru 1995-2000, nama Majelis Tarjih dikembangkan dan ditambah dengan kata-kata ... DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM, sehingga lengkapnya menjadi MAJELIS TARJIH DAN PENGEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM. Dengan begitu, harapan dan babak baru mulai digelar oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1995-2000, babak baru untuk menutup akhir abad ke 20 dan sekaligus sebagai persiapan untuk menyongsong 100 tahun usia Persyarikatan pada tahun 2012. Tahun di mana masyarakat dan perdagangan dengan berbagai macam kompleksitasnya.

Lantaran belum ada preseden sebelumnya, maka pengurus Majelis Tarjih terdahulu melangkah dengan *ijtihadnya* sendiri untuk menyusun program kerja dan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk menjabarkan lebih lanjut arti dan jangkauan ruang gerak “pengembangan pemikiran Islam”. Dari berbagai dialog, pertemuan dan pembicaraan yang intens sebelum penyusunan personalia kepengurusan, akhirnya disepakati bahwa *Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* yang baru ini diharapkan dapat memenuhi dua misi dan harapan sekaligus. Tujuh bagian dalam Majelis ini mencerminkan ruang gerak dan bidang gerak yang menjabarkan lebih lanjut kedua misi tersebut. Ketujuh bagian itu terdiri atas: (1) Bagian Fatwa dan Pengembangan Keputusan Tarjih (2) Bagian Hisab dan

Pengembangan Tafsir (3) Bagian Wanita dan Keluarga (4) Bagian Pengembangan Pemikiran Islam dan Ilmu Pengetahuan/Teknologi (5) Bagian Pengembangan Pemikiran Islam dan Sosial-Budaya (6) Bagian Kaderisasi (7) Bagian Jurnal dan Publikasi.

Misi pertama adalah tetap meneruskan program yang selama ini telah dibidangi dan ditekuni oleh Majelis Tarjih, yakni membidangi wilayah yang terkait dengan persoalan-persoalan “tuntunan keagamaan” yang bersifat praktis. Tugas pokok ini akan dikembangkan lewat publikasi-publikasi tuntunan keagamaan Islam, seperti tuntunan *Ibadah Haji*, tuntunan *Ibadah Puasa Ramadhan* dan seterusnya, sambil terus mengupayakan pengembangan dan bidang garap HPT (Himpunan Putusan Tarjih) sebagaimana yang diamanatkan oleh Musyawarah Nasional Majelis Tarjih di Banda Aceh.

Sedang yang kedua adalah terfokus pada wilayah garapan “pengembangan pemikiran Islam”. Dalam wilayah ini, warga Muhammadiyah diharapkan akan meneruskan cara berpikir dan metodologi berpikir yang pernah dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam mengkritisi dan menelaah ulang *historisitas pemahaman keagamaan manusia Muslim* lewat berbagai dialog keilmuan yang mencerahkan. Jika dahulu K.H. Ahmad Dahlan tidak puas dan mengkritik keras model cara orang Muslim memahami dan mengamalkan surah al-Ma’un dan kemudian menyusun paradigma baru dalam memahami ayat tersebut dengan disertai kegiatan sosial kemasyarakatan yang konkrit, maka metodologi dan model pemahaman keagamaan seperti itu yang akan di kembangkan lebih lanjut oleh warga Persyarikatan dengan memasuki wilayah pemikiran sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, politik, hukum, Iptek, serta wilayah pemikiran keilmuan Islam seperti kajian-kajian Tafsir, Hadis, Kalam (Teologi), Akhlak (Tasawuf), Falsafah, Fiqh dan seterusnya. Kedua telaah tersebut diupayakan akan dikaji secara simultan-komprehensif, dan tidak terpisahkan seperti yang selama ini dirasakan. Untuk itu berbagai metodologi keilmuan seperti sosiologi, psikologi, sejarah, falsafah juga akan dilibatkan untuk memecahkan berbagai persoalan keagamaan dan kebudayaan.

Konsekuensi logis dari diangkatnya isu “pengembangan pemikiran Islam” dalam tubuh Persyarikatan adalah dibutuhkannya media komunikasi keilmuan yang baru, melengkapi media komunikasi yang sudah dimiliki oleh Persyarikatan selama ini. Kebutuhan untuk saling tukar menukar informasi dan mendialogkan “pemikiran Islam” dan “kebudayaan” secara terbuka dan bertanggungjawab adalah lewat media JURNAL. Jurnal dimaksud diberi nama “TARJIH”. Nama ini dipilih karena secara historis, nama ini telah dikenal luas oleh warga Persyarikatan maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, penerbitan Jurnal TARJIH ini mempunyai misi pokok untuk mendialogkan, mengkomunikasikan berbagai isu pemikiran keislaman dan kebudayaan yang dikemas dalam satu untaian kemasan yang utuh, sehingga diharapkan dapat “mengembangkan” visi, menambah wawasan, memperkenalkan

gagasan, ide-ide yang segar dan nilai-nilai keislaman yang fundamental. Lantaran sifatnya yang demikian, maka Jurnal TARJIH ini bersifat terbuka, inklusif, bahkan tidak harus selalu mengikat baik secara struktural-organisatoris maupun secara kognitif-intelektual. Jika isu-isu dan tema-tema sosial kemasyarakatan dan isu-isu sosial keagamaan Islam yang diangkat lewat media jurnal ini akhirnya memberi inspirasi untuk ditindaklanjuti dan diangkat ke tingkat yang lebih “praktis” dan membutuhkan “ketetapan hukum” yang bersifat mengikat, maka isu-isu sentral tersebut dapat diangkat ke tingkat Musyawarah Nasional Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam untuk dibahas lebih lanjut.

Jurnal TARJIH yang perdana ini mengangkat tema “Wanita dalam Perspektif Islam”. Tema ini adalah salah satu tema dari beberapa tema yang diangkat dalam Seminar Nasional Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam yang diselenggarakan bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 22-23 Juni 1996. Jika para pembaca yang budiman mencermati tulisan-tulisan yang termuat dalam edisi ini akan tampak ciri khas pendekatan yang digunakan oleh sebahagian penulis dalam mengupas berbagai persoalan keislaman dan kebudayaan. Tulisan-tulisan dalam jurnal ini diupayakan memang akan selalu mengkaitkan aspek “*normativitas*” dan “*historisitas*” dalam satu keutuhan bahasan, sehingga dimungkinkan dialog yang segar dan diharapkan dapat muncul “kemungkinan-kemungkinan baru” dalam menatap dan merespon berbagai riak gelombang perubahan sosial keagamaan yang ada.

Pendekatan “*normativitas*” mengacu pada doktrin khas Persyarikatan “*al-Ruju’ ila al-Qur’an wa as-Sunnah*” (Kembali kepada teks ajaran al-Qur’an dan as-Sunnah), sedang “*historisitas*” adalah mengacu pada doktrin perlunya dipertajam dan diperluas “*Ijtihad*” dan “*Tajdid*” dalam mengkritisi praktek dan realitas penerapan norma-norma al-Qur’an dan as-Sunnah dalam wilayah praksis sosial kemasyarakatan yang terkait dengan dimensi kepentingan, ruang dan waktu. Dialog antara keduanya diharapkan akan selalu dapat memberi inspirasi dan menjernihkan esensi keberagamaan yang terpantul dalam sikap hidup dan *al-akhlaq al-karimah* serta kewaspadaan kemungkinan adanya anomali-anomali atau ketidaktepatan-ketidaktepatan pemahaman keagamaan Islam yang memang selalu terjebak oleh dimensi ruang dan waktu. Mendialogkan dan mempertautkan antara “*normativitas*” dan “*historisitas*” adalah jiwa dan semangat “*ijtihad*” dan “*tajdid*” yang sesungguhnya, dengan menggunakan pendekatan inter dan multidisiplin keilmuan. Jiwa dan *elan vital* seperti itulah, yang selama ini telah mengantarkan Persyarikatan hingga usianya yang sekarang ini.

Semoga penerbitan jurnal TARJIH dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam akan menggairahkan diskusi dan diskursus keagamaan yang kritis dan arif serta menambah keluasan wawasan, menumbuhkan gagasan-gagasan yang dapat mendorong munculnya *ijtihad-ijtihad* baru dari warga Persyarikatan khususnya dan umat Islam pada umumnya,

khususnya dalam merespons dan menjawab tantangan globalisasi ilmu dan budaya pada masa-masa yang akan datang. Kepada semua pihak khususnya Bagian Jurnal dan Publikasi Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam yang telah bekerja keras untuk menyiapkan terbitan perdana ini disampaikan banyak terima kasih.
Jazakumuallahu khaira al-jaza'.

SALAM PENYUNTING

Isu gender banyak menyita perhatian kelompok intelektual dalam kurun waktu belakangan ini. Di saat perhatian banyak orang tersedot pada masalah gender itulah, maka berbagai teori feminisme yang kebanyakan berorientasi pada dunia Barat, acapkali dilahap begitu saja tanpa sikap kritis. Bahkan tak jarang teori Feminisme itu dipakai sebagai sarana untuk men"dekonstruksi" (membongkar) ajaran agama (Islam). Sebagian besar penganut feminisme menganggap bahwa Islam terlampaui memihak kepada laki-laki, bahkan yang lebih ekstrim menilai bahwa Islam melanggengkan penguasaan pria atas wanita ke dalam pola patriarki.

Prof. Dr. Siti Chamamah dalam artikelnya tentang Peran Wanita dalam Kehidupan Kontemporer, memandang bahwa isu-isu kewanitaan yang merebak dewasa ini bukan hanya perlu diperhatikan, bahkan perlu diantisipasi oleh Majelis Tarjih, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berkelanjutan terhadap ajaran Islam. Dr. Ratna Megawangi dalam artikel kedua, memaparkan perkembangan beberapa teori feminisme yang mewarnai banyak diskursus mengenai masalah wanita. Ratna melihat bahwa persoalan yang menyangkut hak, status, dan kedudukan wanita di sektor domestik dan publik perlu disoroti dari berbagai disiplin ilmu seperti: filsafat, agama, sosiologi, politik, biologi, dan psikologi; sehingga pemahaman tentang wanita menjadi lebih komplisit dan tidak berat sebelah. Dr. Mansour Fakih memotret posisi kaum wanita ini dengan menggunakan alat analisis gender. Bagi Mansour Fakih, perlu pemahaman kontekstual terhadap tafsir al-Qur' an tentang wanita, sehingga pen"subordinasi"an muslimat dapat direduksi. Drs Abdur Rachim seorang pakar tafsir di Majelis Tarjih, menjawab kegelisahan intelektual di atas dengan mengetengahkan pola hubungan yang proporsional antara wanita dengan laki-laki melalui kajian tafsir.

Artikel kelima dan keenam yang diangkat dalam Jurnal Tarjih edisi ke I ini berkaitan dengan masalah rekayasa genetik. Dr. Umar Anggoro Jenie menggambarkan perkembangan mutakhir teknologi rekayasa genetik. Diawali oleh temuan teknik *Polymerase Chain Reaction* (PCR), Teknik Reaksi Berantai Polimerase yang mampu memperbanyak DNA dalam jumlah jutaan kali lipat. Temuan ini secara teoritis menunjukkan bahwa manusia masa depan akan mampu mengembangkan "makhluk identik" atau "manusia kembar" sebanyak-banyaknya. Artikel keenam yang ditulis Dr. Said Agil mengantisipasi perkembangan rekayasa genetika itu dengan menyodorkan kajian hukum Islam tentang hal tersebut, terutama yang terkait dengan masalah bayi tabung.

Artikel pamungkas ditulis oleh seorang pakar kebudayaan yaitu, Dr. Kuntowidjoyo. Beliau menguraikan hubungan antara Islam dan Kebudayaan Lokal., terutama kebudayaan Jawa. Banyak fenomena menarik yang tersingkap dalam artikel Koentowijoyo mengenai sisi dakwah Islam di balik pengembangan budaya lokal. Islam dipandang cukup adaptif, mampu menerima simbol-simbol yang tertuang dalam berbagai cerita wayang, dan sarana budaya lainnya.

Akhirnya Penyunting beserta seluruh staf Redaksi mengucapkan selamat membaca dan semoga edisi perdana ini akan disusul edisi-edisi berikut yang lebih menarik dan aktual mengenai pengembangan pemikiran keislaman.